









dan film-film *superhero*. Konsep Maskulinitas dalam film-film Hollywood ternyata tak jauh beda dengan konsep maskulinitas masyarakat Indonesia, seperti masyarakat Jawa, Madura dan Batak misalnya.

Konsep maskulinitas merupakan domain yang selalu menjadi dasar timbulnya konflik dalam film-film *action* Hollywood seperti peperangan, pembunuhan, perkosaan, gengster, bisnis narkoba, pencurian, atau *superhero*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Van Zoonen: "Karena media massa berada di tangan para pemilik dan produser laki-laki, mereka akan menjalankannya demi keuntungan masyarakat patriarki". (Dominic S, 2007:229).

Film dengan balutan maskulinisme akan semakin memperpanjang dan menguatkan hegemoni lelaki dalam masyarakat patriarki. Hal ini akan menjadi tantangan terberat untuk terciptanya kesetaraan antara lelaki dan perempuan.

Dalam Tugas Akhir Penciptaan Karya penulis ini, apa yang akan penulis kerjakan adalah mencoba untuk mereduksi citraan maskulinitas yang ada dalam potongan adegan film trilogi *The Godfather* dan *The Wolf Of Wall Street* sebagai studi kasus. Adegan-adegan film tersebut akan penulis pilih dengan landasan pemahaman dan teori-teori tentang maskulinitas.

*Screenshot* berikut ini adalah potongan adegan dalam film *The Godfather Part II*, Saat Connie Corleone (Talia Shire) berkomunikasi dengan adiknya Michael Corleone (Alpacino) sebagai penerus tahta Don Corleone. Potongan adegan tersebut mencitrakan betapa laki-laki menempati posisi yang lebih tinggi dari perempuan. Bukan hanya posisi duduknya tetapi juga gestur tubuh dan bagaimana warisan 'kekuasaan' dilimpahkan dari

ayah ke anak laki-laki.



Gambar 1

Screenshot Film *The Godfather Part II*  
(<http://www.thegodfathertrilogy.com>)

Untuk mengolah potongan adegan tersebut penulis merekamnya dengan teknik *screenshot*, tak beda seperti seorang fotografer mengabadikan suatu momen. *Screenshot* secara sederhana dipahami sebagai sebuah teknik pengambilan gambar yang ada di layar monitor komputer. Penulis 'mencuri' citraan film, kemudian mengolahnya menjadi karya seni cetak grafis. Dalam praktik seni rupa kontemporer, apa yang akan penulis kerjakan dikenal sebagai praktik apropriasi.

Praktik apropriasi dengan pengolahan *screenshot* film, dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini dirasakan sangat mewakili ekspresi penulis dalam membuat karya seni visual. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan penulis membuat rancangan karya melalui proses olah digital dengan komputer, sebelum mewujudkannya dalam karya-karya cetak grafis, lukisan

maupun karya tiga dimensi.

Rekontekstualisasi dalam praktik apropriasi menurut penulis menjadi penting, karena penulis berada dalam konteks realitas kehidupan masyarakat yang tentunya berbeda dengan konteks realitas film. Menurut Sumardjo, dalam buku Filsafat Seni, dikatakan takan bahwa:

“setiap seniman terikat, terstruktur dalam masyarakatnya, sehingga apa yang dialami masyarakatnya juga menjadi bagian pengalaman seniman. Kalau dia menanggapi pengalaman masyarakatnya, maka mau tidak mau dia harus bicara tentang konteksnya”. (Sumardjo,2000:152),

Film-film produksi Hollywood tentu saja mempunyai konteks cerita yang merepresentasikan kondisi masyarakat di Amerika. Akan tetapi permasalahan yang diangkat dalam film-film tersebut dapat pula mempunyai konteks yang lebih luas atau universal.

Apa yang dilakukan penulis dalam upaya melakukan rekontekstualisasi adalah meminjam citraan visual film Hollywood yang penulis pilih untuk merespon permasalahan sosial yang ada di masyarakat Indonesia saat ini, yaitu permasalahan hegemoni patriarki dan konsep maskulinitas, penulis mencari persamaan-persamaan seperti simbol, penokohan, yang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Revolusi teknologi digital telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam penciptaan sebuah karya seni. Teknologi digital memberi kemudahan dan kecepatan dalam produksi industri kreatif. Film, musik, dan fotografi saat ini dapat dikemas dalam sebuah *file* digital. Teknologi komputerlah yang menjadi agen lahirnya eksperimen-ekperimen penulis dalam mengolah potongan film yang berupa *file* digital.

## B. Penjelasan Judul

Judul Laporan Penciptaan ini adalah: *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street (Apropriasi Screenshot Film Dalam Penciptaan Karya Seni Cetak Grafis)*, dipilih oleh penulis untuk membingkai rumusan ide penciptaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dipublikasikan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:

- 1) Reduksi= re·duk·si /réduksi/ *n* pengurangan, pemotongan,
- 2) Maskulinitas= mas·ku·li·ni·tas *n* kejantanan seorang laki-laki yg di-hubung-kan dengan kualitas seksualnya: masyarakat kita berasumsi bahwa -- mempunyai ciri-ciri tertentu.
- 3) Adegan= ade·gan *n* 1 pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; 2 bagian babak lakon (sandiwara film). <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, (20 Juli 2015)

*Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* mengandung pengertian bahwa apa yang akan ditampilkan dalam karya-karya Tugas Akhir penulis merupakan pengurangan atau pemotongan citraan maskulinitas dalam adegan-adegan film *The Godfather* dan *The Wolf Of Wall Street* dengan menggunakan bahasa visual parodi.

## C. Rumusan Ide Penciptaan

Melalui Film dengan balutan maskulinitas yang penulis anggap berperan besar memperkuat hegemoni laki-laki dalam realitas kehidupan masyarakat dengan ekses buruknya yang menjadi latar



belakang masalah, diharapkan penciptaan karya seni yang akan penulis buat, nantinya akan memberikan sebuah tawaran pada masyarakat bagaimana konsep maskulinitas disikapi dengan lebih bijak.

Untuk menciptakan karya seni yang bisa mereduksi citraan maskulinitas yang disajikan oleh film dalam karya Tugas Akhir penciptaan seni ini, berikut adalah beberapa rumusan yang berkaitan dengan latar belakang penciptaan:

1. Bagaimana menyusun konsep, bentuk, dan estetika visual dalam konteks seni rupa kontemporer yang dapat merepresentasikan upaya mereduksi citraan maskulinitas dalam film menjadi karya seni cetak grafis?
2. Bagaimana cara memilih adegan dalam film yang mendukung konsep bentuk, dan estetika yang sesuai dengan tema ?
3. Kaitanya dengan apropriasi, teknik cetak grafis mana yang paling tepat digunakan untuk mewujudkan konsep, bentuk dan estetika sehingga pesan dapat tersampaikan?
4. Bagaimana menyajikan karya-karya yang tercipta nantinya menjadi satu kesatuan yang menguatkan konsep dalam sebuah pameran.

#### **D. Orisinalitas**

Bila dibandingkan dengan karya-karya visual dengan praktik apropriasi yang telah banyak dilakukan oleh perupa luar maupun dalam negeri, sejauh pengetahuan penulis selama ini, belum ada perupa yang mengerjakan praktik apropriasi *screenshot* film menggunakan teknik cetak dalam laser *engraving*, lebih khusus lagi menjadikan persoalan maskulinitas

sebagai tema utamanya. Sebagai pembanding yang memiliki kesamaan dalam praktik pengolahan *screenshot* film adalah karya stensil Banksy yang memparodikan salah satu adegan dalam film *Pulp Fiction* (1994). Pembanding lainnya adalah karya-karya lukisan cat air Manfred Naescher yang mengolah *screenshot* film *Walked With a Zombie* (1943). Dari dua pembanding yang penulis ketahui, keorisinilan karya penulis terletak pada penggunaan citraan visual berupa tanda, ikon, simbol, dan metafor produk budaya lokal masyarakat Indonesia yang dipadukan dengan citraan visual budaya asing.

## **E. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya seni cetak grafis *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* ini adalah:

- a. Menciptakan karya cetak grafis kontemporer dengan bentuk, dan estetika visual yang merepresentasikan upaya mereduksi citraan maskulinitas dalam film.
- b. Memilih adegan dalam film yang mendukung konsep bentuk, dan estetika yang sesuai dengan tema.
- c. Kaitanya dengan apropriasi, memilih teknik cetak grafis yang paling tepat digunakan untuk mewujudkan konsep, bentuk dan estetika sehingga pesan dapat tersampaikan.
- d. Menyajikan karya-karya yang tercipta menjadi satu kesatuan yang menguatkan konsep dalam sebuah pameran.

## 2. Manfaat penciptaan

Manfaat penciptaan karya seni cetak grafis *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* ini adalah:

- a. Memberi sumbangan pada proses rekonstruksi konsep patriarki dan maskulinitas yang ada di masyarakat selama ini.
- b. Sebagai media apresiasi dan kritik bagi pemerhati seni visual.
- c. Menjadikan budaya menonton yang kontraproduktif menjadi sebuah cara untuk memandang dan mengkritisi permasalahan sosial yang diakibatkan oleh dampak negatif dari muatan film tersebut.
- d. Mengkondisikan penulis sebagai seorang perupa untuk banyak mempelajari segala hal yang berkaitan dengan karya-karya yang nantinya akan diciptakan.
- e. Sebagai bahan referensi bagi siapapun yang akan mengkaji permasalahan hegemoni patriarki dan konsep maskulinitas.